

**UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN *COOKING CLASS***

SKRIPSI

Oleh:

Widya Liranda
NIM. 1062020016

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2025 M / 1446 H**

SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN *COOKING CLASS***

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

WIDYA LIRANDA
NIM. 1062020016

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



Vervawan, M.Pd.

NIP. 19841224 201903 1 005

Pembimbing Kedua,



Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd

NIP. 19921117 202203 2 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program *Sarjana Pendidikan (S.Pd)* dalam jurusan Pendidikan Islam
Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:

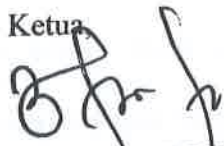
Selasa, 4 Februari 2025 M
23 Rajab 1446 H

Di

Langsa

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Veryawan, M.Pd.

NIP. 19841224 201903 1 005

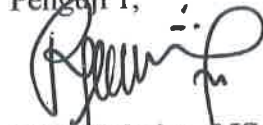
Sekretaris,



Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd

NIP. 199211172022032001

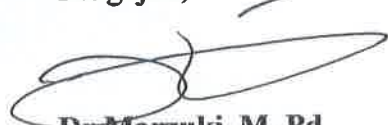
Penguji 1,



Rita Mahriza, MS

NIP. 198401172011012008

Penguji 2,



Dr. Marzuki, M. Pd

NIP. 198704122023211020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa



Dr. Amruddin, M.A

NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widya Liranda

Nim : 1062020016

Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "*Upaya Peningkatan Perkembangan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Cooking Class*" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 7 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Widya Liranda

NIM. 1062020016

ABSTRAK

Nama: WIDYA LIRANDA, NIM: 1062020016, Judul Skripsi: *Upaya Peningkatan Perkembangan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Cooking Class*, Pembimbing I: Veryawan, M.Pd., Pembimbing II: Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan kegiatan *Cooking class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan di TK Yaspén Dewi Aceh Tamiang Kelas B2 dengan jumlah anak 10 orang dan terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan. Sedangkan waktu berlangsungnya penelitian bulan Agustus 2024 sampai Desember 2024. Metode penelitian ini mengikuti model Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan cooking class dalam dua siklus terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini di TK Yaspén Dewi Aceh Tamiang. Nilai rata-rata anak meningkat signifikan dari 1,5 pada prasiklus (kategori Mulai Berkembang) menjadi 2,1 pada siklus pertama, dan mencapai 3,15 pada siklus kedua (kategori Berkembang Sesuai Harapan). Kegiatan memasak yang terstruktur dan menyenangkan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengingat urutan langkah, serta mengenal berbagai aspek seperti bentuk, warna, dan tekstur, yang memperkaya perkembangan kognitif mereka.

Kata kunci : Perkembangan Kognitif, Motorik Halus, *Cooking Class*

ABSTRACT

Name: WIDYA LIRANDA, NIM: 1062020016, Title: Improving Children's Ability to Solve Problems Through Simple Experimental Activities, Supervisor I: Veryawan, M.Pd., Supervisor II: Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd

This study aims to analyze the implementation of Cooking class activities to improve cognitive and fine motor development of early childhood. This study uses Classroom Action Research which was conducted at Yaspen Dewi Aceh Tamiang Kindergarten Class B2 with 10 children consisting of 5 boys and 5 girls. While the research took place from August 2024 to December 2024. This research method follows the Suharsimi Arikunto model which consists of four stages: planning, implementing actions, observation, and reflection. The data collection technique used is observation. Based on the results of the study, the implementation of cooking class activities in two cycles has proven effective in improving cognitive and fine motor development of early childhood at Yaspen Dewi Aceh Tamiang Kindergarten. The average value of children increased significantly from 1.5 in the pre-cycle (Starting to Develop category) to 2.1 in the first cycle, and reached 3.15 in the second cycle (Developing According to Expectations category). Structured and fun cooking activities help children develop logical thinking skills, remember the sequence of steps, and recognize various aspects such as shapes, colors, and textures, which enrich their cognitive development.

Keywords: Cognitive Development, Fine Motor, Cooking Class

PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Upaya Peningkatan Perkembangan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking class***". Segala puji bagi Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa ummat kepada terangnyanya zaman dan menjadi ummat terbaik.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, nasehat, pengorbanan, dan bantuan yang sangat berharga untuk penyelesaian penulisan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin IAIN Langsa menjadi lebih baik saat ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dan peran yang hebat pada Fakultas FTIK sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Veryawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memimpin dan juga mengawasi kinerja staf pengajar dan tenaga kependidikan di lingkungan Prodi PIAUD.
4. Bapak Veryawan, M.Pd. dan Ibu Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd selaku Dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dalam membimbing, mendorong, dan menasihati peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.

5. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, yang menjadi orang paling istimewa dalam hidupku. Untuk orang yang teristimewa yaitu buat ayah dan umi. Ayah Suriono dan Umi Yuliana. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan Bahagia. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
6. Skripsi ini juga kupersembahkan teruntuk alm ayah Poniran saya cinta pertama saya. Ayah saya meninggal ditahun 2008 dikarenakan sakit. Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Namun, kepergianmu pun mengajarkan bahwa Tuhan selalu ada untuk mendengarkan segala doa dan harapan. Kakak pernah berjanji sama ayah kalau kakak bisa jadi sarjana bisa jadi guru yang hebat seperti ayah dulu. Kini jawabannya telah dikabulkan yahhh.
7. Skripsi ini juga kupersembahkan kepada kedua adik adiku. Adik pertamaku untuk adikku Luratun Aini Liranda semangat dek ya untuk kuliahnya, gapai semua cita citamu kita bahagia kan umi dan ayah. Adik keduaku untuk adiku yang kedua, Syifa Safwani semangat terus dek ya di pondok pesantren, adik sehat selalu ya di pondok semoga menjadi hafiz alquran yang luar biasa kita bahagiakan selalu ayah dan umi. Terimakasih untuk keluargaku yang hebat.
8. Buat sahabat sahabatku yang seangkatan, Novila Lestari, Nurliza, Siti Hariati Br. Karo dan Nurul Masytha yang selalu memberikan rasa semangat tidak

pernah menyerah dan menemani penulis saat sedih senang galau lainnya. Banyak kenangan kita selama kita kuliah yang tidak akan terlupakan sampai saatnya kita nanti akan mempunyai kehidupan masing masing. Semoga persahabatan kita sampai selamanya ya.

9. Untuk sahabatku yang sekarang kami jauh. Yaitu Cici Anggresi yang selalu menemani dari dulu yang selalu setia yang selalu ada yang selalu siap antar mengantarkanku kemana pun aku pergi. Terimakasih ya ci doa dan bantuannya selama ini. Saya akan menjadi sahabatmu selamanya.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, dengan sangat baik sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah. Sesulit apapun itu prosesnya penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian awal yang harus dibanggakan untuk diri sendiri.
11. Untuk pihak-pihak yang disebutkan di atas, semoga Allah SWT menyertai kita semua Aamiin.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang berharga dan bermanfaat bagi pembaca. Peneliti sangat menghargai segala kritik dan saran yang di berikan oleh pembaca.

Langsa, 20 Desember 2024
Peneliti,

Widya Liranda
NIM. 1062020016

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Anak Usia Dini	7
2. <i>Cooking class</i>	9
3. Perkembangan Kognitif Anak usia Dini melalui Kegiatan <i>Cooking class</i>	12
4. Perkembangan Motorik Halus Anak usia Dini melalui Kegiatan <i>Cooking class</i>	14
B. Penelitian yang Relevan	15
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Desain Penelitian	22
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
E. Siklus Penelitian	25

F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Prosedur Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Usia dini adalah masa peka bagi anak. Pada usia ini perkembangan anak akan berkembang secara optimal, karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Usia ini sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*), karena pada masa ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat terhadap semua aspek perkembangan dan akan terjadi sekali dalam seumur hidup, dan tidak akan kembali lagi setelah dewasa.¹

Pada masa kanak-kanak (*golden age*) adalah masa yang tidak dapat diulangi, di mana masa kanak-kanak semua komponen peningkatan ada pada anak, termasuk peningkatan komponen perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah

¹ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), hlm 85.

dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya.²

Peningkatan fisik sangat terkait dengan peningkatan motorik anak-anak. Motorik adalah peningkatan pengendalian gerak tubuh melalui aktivitas yang terkoordinasi antara sistem saraf, kelompok otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Peningkatan motorik terdiri dari kemampuan motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan kelompok otot besar atau maksimal atau seluruh anggota tubuh yang dapat dimotivasi melalui sarana kematangan pribadi anak, misalnya kemampuan duduk, menendang, berlari, dan bergerak naik turun tangga. Kemampuan motorik halus adalah tindakan yang menggunakan kelompok otot yang halus atau elemen tertentu dari kerangka, yang didorong melalui cara untuk memeriksa dan berlatih, misalnya kemampuan untuk memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, memasang balok, memotong, menulis agar anak-anak dapat mengoptimalkan perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak, namun juga dapat berdampak positif bagi diri dan lingkungan anak.³

Selanjutnya kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-

² Siti Makmudah dkk, *Perkembangan Motorik AUD*, (Jawa Barat :Guapedia, 2020), hlm 25

³ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta:PRENAMEDIA GROUP, 2018), hlm 153

milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.⁴

Disamping itu, pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingannya dan orang lain. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang, peneliti melihat bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih ada anak yang responsnya masih belum fokus dengan materi yang diberikan oleh guru dan bahkan ada yang lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya dibanding melihat/memperhatikan materi

⁴ Reni Ardiana, Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* e-ISSN: 2723-6390, hal. 1-10 Vol. 3, No. 2, Desember 2022

⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 31.

pembelajaran yang diberikan guru. Dalam tahapan pemahaman anak-anak cenderung tidak dapat menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan.

Selain itu, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas B belum berkembang secara maksimal di beberapa kegiatan, terlihat dari setiap kegiatan yang diberikan guru anak belum menampilkan perkembangan motorik halus yang begitu baik, seperti meniru bentuk dalam kegiatan menggambar. Guru sudah melakukan beberapa kegiatan pengembangan motorik halus pada anak seperti kegiatan mewarnai, melipat, menggunting yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, dan yang biasa dilakukan di setiap kegiatan anak kebanyakan menggunakan LKA.

Jika hal ini terus dibiarkan, maka sangat membahayakan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Oleh karenanya, penelitian ini harus dilakukan guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan aktivitas baru dalam menumbuhkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak yang prima melalui cara menggenggam, memukul, meremas, mencubit menjadi bagian-bagian kecil, membuat bentuk, dan memotong dengan menggunakan kegiatan *cooking class*. Dari keadaan yang ditemui peneliti memilih kegiatan *cooking class* untuk melatih motorik halus anak terutama karena peneliti ingin membuat tambahan dalam menguasai aktivitas agar lebih menyenangkan dan mendapatkan efek yang diharapkan, di mana aktivitas *cooking class* tercakup mulai dari membuat rencana sampai unsur-unsur telah disiapkan untuk disajikan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kegiatan *cooking class* menawarkan pendekatan inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Melalui aktivitas seperti menggenggam, memukul, meremas, mencubit, membuat bentuk, dan memotong, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan motorik halus mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif melalui proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memasak. memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dan belajar. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, koordinasi tangan-mata, dan kemampuan problem-solving, yang semuanya penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

Adapun *cooking class* dalam penelitian ini yaitu membuat roti gemoi. Kegiatan *cooking class* untuk membuat roti gemoi dimulai dengan persiapan bahan-bahan yang diperlukan seperti roti bantal, selai, dan cetakan. Peserta kemudian diberi pengenalan terhadap tahapan pembuatan roti gemoi, dimulai dari proses membentuk roti dengan menggunakan cetakan yang telah disediakan. Setelah roti dibentuk, mereka melanjutkan dengan menambahkan selai coklat atau stroberi sesuai selera masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik dasar membuat roti gemoi, tetapi juga memungkinkan peserta untuk berkreasi dalam memilih dan mengolah bahan sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk menganalisa peningkatan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *cooking class*. Maka dengan ini, peneliti memutuskan untuk

mengangkat sebuah penelitian dengan judul “***Upaya Peningkatan Perkembangan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Cooking Class***”.

B. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, tentunya dibutuhkan suatu batasan masalah agar pembahasan tidak meluas kepada hal yang tidak difokuskan. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *cooking class*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa penerapan kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pengetahuan tentang penerapan kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan bagi para guru dalam menambah wawasan sekaligus pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk bisa meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna menemukan metode dan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak.

d. Bagi orang tua

Memberikan sumber pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak.

e. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian berikutnya dengan jenis penelitian yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan kegiatan *cooking class*, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang Kelas B2 sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pengamatan yang dilakukan peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, khususnya terkait dengan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

Setelah itu guru memperkenalkan peneliti tujuan peneliti mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya guru melaksanakan proses belajar mengajar hingga jam mata pelajaran selesai. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan motorik halus anak masih kurang berkembang. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak terlalu berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal.

Adapun data awal mengenai perkembangan kognitif dan motorik halus anak dini yang diperoleh sebelum menerapkan kegiatan *cooking class* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Pra-Siklus

No Kode Anak		Skor tiap indikator								Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kriteria
		Motorik Halus				Kognitif						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	NA	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2,875	BSH
2	AF	2	3	3	3	3	3	2	3	22	2,75	BSH
3	KE	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	BB
4	AY	1	1	1	1	2	2	1	1	10	1,25	BB
5	AK	1	1	2	2	2	2	1	1	12	1,5	MB
6	NAY	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	BB
7	RA	1	1	1	1	2	2	1	1	10	1,25	BB
8	ZI	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	BB
9	AF	1	1	1	1	2	2	1	1	10	1,25	BB
10	IR	1	1	2	2	1	1	1	1	10	1,25	BB
Jumlah		58				63						
Persentase		36,3%				39,4%						
Rata-Rata keseluruhan										121	1,5	MB

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar anak memiliki skor rendah dalam kemampuan motorik halus dan kognitif pada prasiklus. Persentase pencapaian untuk motorik halus adalah 36,3% dan untuk kognitif adalah 39,4%, yang menunjukkan bahwa banyak anak masih berada di bawah harapan perkembangan yang diinginkan. Mayoritas anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang) dan 1 orang anak (AK) berada pada kategori MB (Mulai berkembang). Namun, ada beberapa anak seperti NA dan AF yang menunjukkan hasil lebih baik dengan kategori BSH

(Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan motorik halus serta kognitif belum cukup berkembang. Dengan demikian hal ini menandakan bahwa kemampuan anak untuk mempraktikkan keterampilan motorik halus, seperti menggunakan alat makan dan menggambar, serta kognitif, seperti mengolah dan mengomunikasikan informasi, masih memerlukan bimbingan intensif. Rendahnya persentase capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam kedua aspek tersebut.

2.Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, semua langkah tindakan yang akan dilakukan dirancang dengan detail, mulai dari menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik pengajaran, mengatur waktu, serta memilih teknik observasi dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan (implementasi) dari semua rencana yang dibuat. Pada kegiatan ini penulis kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Siklus I ini dilaksanakan selama 4 hari. Adapun rincian dari tahap pelaksanaan yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan membuka pengantar proses pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan bahwa pembahasan tersebut adalah materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Tahapan pembelajaran dengan kegiatan *cooking class* yang dipandu guru kepada anak yaitu:

a) Persiapan Bahan-Bahan:

- Siapkan roti bantal sebagai bahan dasar.
- Menyiapkan selai coklat atau stroberi.
- Sediakan piring sebagai alas.
- Sediakan cetakan roti untuk membentuk roti berbentuk bangun datar.

b) Pengenalan Tahapan Pembuatan Roti gemoi:

Guru akan menjelaskan secara singkat proses dan tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini.

c) Pembentukan Roti:

- Anak mengambil satu lembar roti bantal.
- Letakkan roti pada piring, lalu tekan dengan cetakan untuk membentuk roti sesuai dengan bentuk yang diinginkan (misalnya bentuk bintang, hati, atau bulat).

- Setelah ditekan dengan cetakan, keluarkan bentuk roti yang sudah jadi. Para anak mengulangi langkah ini untuk setiap lembar roti yang akan digunakan. Adapun hasil dari cetakan pertama dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.1
Hasil Cetakan Pertama

d) Penambahan Selai:

- Anak memilih selai coklat atau stroberi sesuai dengan keinginan mereka.
- Ambil selai dengan sendok atau spatula kecil, lalu oleskan secara merata pada permukaan roti yang sudah dibentuk.
- Selai yang digunakan secukupnya pada roti yang telah dibentuk agar memberikan rasa tanpa membuat roti terlalu lembek.

e) Penyelesaian:

- Jika ingin membuat sandwich selai, tutup roti yang sudah diolesi selai dengan lembar roti lain yang juga sudah dibentuk dengan cetakan.

- Roti siap untuk disajikan.

3) Penutup

- Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru melakukan evaluasi penilaian.
- Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

c. Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data.

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengenai perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil kemampuan anak dalam memecahkan masalah pada siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Skor Siklus I

No Kode Anak		Skor tiap indikator								Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kriteria
		Motorik Halus				Kognitif						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	NY	3	3	3	2	3	3	3	4	24	3	BSH
2	AF	3	3	2	2	2	3	2	4	21	2,625	BSH
3	KE	2	2	2	2	2	3	3	3	19	2,375	BB
4	AY	2	3	2	1	2	1	3	4	18	2,25	BB
5	AL	2	3	3	2	3	3	3	4	23	2,875	BSH
6	NY	1	2	1	1	2	1	2	2	12	1,5	BB
7	RA	1	2	1	1	1	1	2	2	11	1,375	BB

8	ZI	1	3	2	2	2	2	2	2	16	2	MB
9	AFI	1	2	2	1	1	1	1	1	10	1,25	BB
10	IR	1	2	2	1	2	1	3	3	15	1,875	MB
Jumlah		77				92						
Persentase		48,1%				57,5%						
Rata-Rata keseluruhan										169	2,1	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil skor Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada perkembangan motorik halus dan kognitif anak dibandingkan pra-siklus, meskipun sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Rata-rata keseluruhan skor mencapai 2,1, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada aspek motorik halus, total skor mencapai 77, atau 48,1% dari skor maksimum, sementara aspek kognitif memperoleh total skor 92, atau 57,5%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pra-siklus, meskipun belum mencapai kategori optimal.

3.Siklus II

Pada pelaksanaan siklus ke I, ditemukan bahwa masih terdapat 30% anak berada pada kategori BSH, 20% berada pada kategori MB, dan 50% anak pada kategori BB (Belum Berkembang) sehingga harus dilanjutkan pada siklus II. Adapun tahapan siklus II diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, semua langkah tindakan yang akan dilaksanakan disusun secara terperinci, mulai dari pembuatan rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, penentuan rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik pengajaran, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan (implementasi) dari semua rencana yang dibuat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Siklus II ini dilaksanakanselama 4 hari. Adapun rincian dari tahap pelaksanaan yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan membuka pengantar proses pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan bahwa pembahasan tersebut adalah materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Tahapan pembelajaran dengan kegiatan *cooking class* yang dipandu guru kepada anak yaitu:

- a) Persiapan Bahan-Bahan:
 - Siapkan roti bantal sebagai bahan dasar.

- Menyiapkan whip cream, meises, dan choco chip.
- Sediakan piring sebagai alas.
- Sediakan cetakan roti untuk membentuk roti berbentuk bangun datar.

b) Pengenalan Tahapan Pembuatan Roti gemoi:

Guru akan menjelaskan secara singkat proses dan tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini.

c) Pembentukan Roti:

- Anak mengambil satu lembar roti bantal.
- Letakkan roti pada piring, lalu tekan dengan cetakan untuk membentuk roti sesuai dengan bentuk yang diinginkan (misalnya bentuk bintang, hati, atau bulat).
- Setelah ditekan dengan cetakan, keluarkan bentuk roti yang sudah jadi. Anak mengulangi langkah ini untuk setiap lembar roti yang akan digunakan. Adapun hasil cetakan roti anak pada siklus kedua dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Cetakan Kedua

d) Penambahan *Whip Cream*:

- Ambil *whip cream* dengan sendok atau spatula kecil, lalu oleskan secara merata pada permukaan roti yang sudah dibentuk.
- *Whip cream* yang digunakan secukupnya pada roti yang telah dibentuk agar memberikan rasa tanpa membuat roti terlalu lembek.

e) Penyelesaian:

- Tambahkan dekorasi dari *meises* dan *chocochip* sesuai dengan kreativitas anak.
- Roti siap untuk disajikan.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Guru melakukan evaluasi /penilaian
- c) Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

c. Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengenai perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum

mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil kemampuan anak dalam memecahkan masalah pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor Siklus II

No Kode Anak		Skor tiap indikator								Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kriteria
		Motorik Halus				Kognitif						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	NY	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3,875	BSB
2	AF	4	3	3	4	4	4	3	4	29	3,625	BSB
3	KE	3	4	3	3	4	3	4	4	28	3,5	BSB
4	AY	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3,25	BSH
5	AL	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,875	BSB
6	NY	2	3	2	2	3	2	3	3	20	2,5	BSH
7	RA	2	2	2	2	2	2	3	3	18	2,25	MB
8	ZI	2	3	3	3	3	2	3	3	22	2,75	BSH
9	AFI	2	3	3	3	3	3	3	4	24	3	BSH
10	IR	2	3	3	2	3	3	3	4	23	2,875	BSH
Jumlah		119				133						
Persentase		74,3%				83,12%						
Rata-Rata keseluruhan										252	3,15	BSH

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil skor Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik halus dan kognitif anak dibandingkan Siklus I. Rata-rata keseluruhan skor mencapai 3,15, yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada aspek motorik halus, total skor mencapai 119, atau 74,3% dari skor maksimum, sedangkan aspek kognitif mencapai 133,

atau 83,12%, menunjukkan peningkatan persentase yang hampir mencapai kategori Baik Sekali (BSB). Terdapat 4 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 5 orang anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Akan tetapi masih ada satu anak berada di kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata skor 2,25.

B. Pembahasan

1. Penerapan kegiatan *Cooking Class* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan pengamatan awal di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang Kelas B2 untuk melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya terkait dengan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan menjelaskan tujuan peneliti mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan ini, ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halusnya. Nilai rata-rata keseluruhan perkembangan kognitif dan motorik halus anak adalah 1,175 (BB, Belum Berkembang), menunjukkan bahwa banyak anak yang masih kesulitan dalam proses tersebut.

Pada tahap Perencanaan siklus I dimulai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), meliputi metode mengajar, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi. Peneliti memutuskan untuk menggunakan kegiatan *cooking class* sebagai sarana meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Pada tahap Pelaksanaan kegiatan *cooking class* diterapkan selama 4 hari. Pada Siklus I tahap penelitian, terdapat empat

langkah utama yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *cooking class*. Pertama adalah tahap perencanaan, di mana langkah-langkah rinci dari kegiatan dirancang, termasuk penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan metode pembelajaran yang sesuai. Guru menetapkan teknik pengajaran, waktu pelaksanaan, serta metode observasi dan evaluasi untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Perencanaan ini menjadi dasar untuk tahap pelaksanaan berikutnya dengan cara memastikan setiap langkah dalam proses *cooking class* dapat terlaksana sesuai tujuan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan implementasi dari semua rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru memulai dengan membuka sesi pembelajaran, mengenalkan bahan-bahan, dan menjelaskan tahapan pembuatan roti gemoi kepada anak-anak. Dalam proses *cooking class*, anak-anak diberikan bahan-bahan sederhana seperti roti bantal dan selai coklat atau stroberi. Mereka diajak mengikuti setiap langkah, mulai dari membentuk roti menggunakan cetakan hingga mengolesi roti dengan selai. Kegiatan ini diharapkan dapat merangsang kreativitas, koordinasi tangan, serta pemahaman dasar anak-anak terhadap instruksi yang diberikan, yang mendukung perkembangan motorik halus dan kognitif mereka.

Tahap selanjutnya adalah observasi dan evaluasi, yang berfokus pada pengumpulan data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Guru mengamati perkembangan kognitif dan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung untuk menilai keberhasilan kegiatan *cooking class* ini. Data yang dikumpulkan dari observasi ini digunakan untuk evaluasi, yang kemudian menjadi bahan

pertimbangan untuk perbaikan atau penyesuaian dalam siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan pada tahap ini juga membantu guru dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Setelah dianalisis, nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I meningkat menjadi 2,1 (MB, Mulai Berkembang), menunjukkan adanya peningkatan meski belum optimal. Pada tahap Refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada peningkatan, perkembangan kognitif dan motorik halus anak harus ditingkatkan lebih lanjut. Oleh karenanya peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Tahap Perencanaan pada siklus II mencakup perencanaan kegiatan *cooking class*. Rencana kegiatan ini dirancang untuk lebih meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan *cooking class* dilakukan selama 4 hari. Pada Siklus II, tahap perencanaan kembali dilaksanakan secara mendetail, seperti pada Siklus I, namun dengan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *cooking class*. Perencanaan ini mencakup pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran baru, yaitu penggunaan bahan-bahan tambahan seperti whip cream, meises, dan choco chip. Guru merancang alokasi waktu yang tepat serta menentukan teknik observasi dan evaluasi yang akan digunakan untuk memantau perkembangan kognitif dan motorik halus anak-anak.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan *cooking class*

diimplementasikan dengan mengikuti rencana yang telah disusun. Guru memulai kegiatan dengan menyapa anak-anak, mengajukan beberapa pertanyaan pendahuluan, dan mengenalkan bahan-bahan yang akan digunakan. Dalam kegiatan inti, anak-anak diberi panduan untuk membentuk roti menggunakan cetakan berbentuk geometris, kemudian melanjutkan dengan mengoleskan whip cream di atas roti yang telah dibentuk. Mereka juga diajak menambahkan dekorasi seperti meises dan choco chip sesuai kreativitas masing-masing. Aktivitas ini membantu anak mengasah keterampilan motorik halus, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan pemahaman kognitif terhadap instruksi. Tahap observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat hasil observasi untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil yang didapat.

Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini meningkat signifikan dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,15 (BSH, Berkembang Sesuai Harapan). Pada tahap Refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* sangat efektif dalam meningkatkan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Hasil akhir menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mencapai kemampuan yang sesuai dengan harapan.

2. Meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *Cooking Class*

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang. Hal ini terlihat dari perubahan nilai anak pada tiap siklus sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Tes Keseluruhan

Hasil Tes	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Data Awal	1 (BB)	2,875 (BB)	1,5 (MB)
Siklus I	1,25 (BB)	3 (BSH)	2,1 (MB)
Siklus II	3 (BSH)	3,875 (BSB)	3,15 (BSH)

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini, yaitu data awal anak memperoleh rata-rata 1,175 (BB), pada siklus pada siklus I nilai rata-rata anak 2,1 (MB) dan pada siklus II nilai rata-rata anak mencapai 3,15 (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini karena kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini karena melibatkan proses berpikir dan pemecahan masalah yang sederhana namun bermakna. Saat anak-anak mengikuti langkah-langkah memasak, seperti menyiapkan bahan, mengukur, dan mengombinasikan bahan sesuai instruksi, mereka belajar mengikuti urutan dan memperhatikan detail, yang melatih kemampuan berpikir logis dan konsentrasi. Selain itu, *cooking class* sering melibatkan pengenalan bentuk, warna, dan tekstur

bahan makanan, sehingga anak-anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang konsep-konsep dasar yang mendukung perkembangan kognitif.

Di sisi lain, *cooking class* juga mendukung perkembangan motorik halus anak dengan melibatkan aktivitas-aktivitas yang memerlukan keterampilan tangan yang teliti. Anak-anak dilatih untuk mengoleskan selai, menaburkan hiasan, atau mengaduk bahan dengan hati-hati, yang membantu melatih koordinasi tangan dan keterampilan otot-otot kecil mereka. Kegiatan seperti menggunting roti dengan cetakan, mengaduk, atau menaburkan topping juga membutuhkan ketelitian dan kontrol yang baik, sehingga memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari. Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapatkan latihan praktis dalam mengendalikan gerakan halus yang penting untuk kemampuan menulis dan aktivitas lain di masa depan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas dan mengekspresikan diri mereka melalui makanan yang mereka buat. Mereka belajar membuat keputusan, seperti memilih bentuk cetakan atau jenis topping yang diinginkan, yang mendorong kemampuan mereka dalam berpikir kreatif dan mengapresiasi hasil karya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan *cooking class* dilakukan dalam dua siklus, dimulai dari Agustus hingga Desember 2024. Kegiatan *cooking class* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan signifikan pada nilai perkembangan anak setelah diadakan dua siklus kegiatan *cooking class*. Pada prasiklus, nilai rata-rata anak yaitu 1,5 dengan kategori MB (Mulai Berkembang) sehingga dibutuhkan pembelajaran pada siklus pertama. Setelah diterapkan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata anak meningkat menjadi menjadi 2,1 dengan kategori MB (Mulai Berkembang. Pada siklus kedua, nilai rata-rata anak menjadi 3,15 dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus II. Aktivitas memasak yang terstruktur dan menyenangkan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengingat urutan langkah, serta mengenal bentuk, warna, dan tekstur yang memperkaya kognisi mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan kegiatan *cooking class* sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

2. Guru harus lebih kreatif dalam mencari metode yang menurut mereka menyenangkan dan tidak membosankan dalam mengajar anak usia dini.
3. Peneliti lainnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang cara meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaros, Y. (2017). *Peran Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Motorik*. Jakarta Selatan: Penerbit.
- Aquarisnawati, P., dkk. (2011). *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya, 2011, INSAN Vol. 13, No. 03*. Surabaya: Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, S., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Cresswell. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helaludin, H., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hasanah, U. (2020). *Analisis Peran Guru Dalam Menghafalkan Alquran Dengan Menggunakan Metode Kinestetik Di Tk Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Khadijah, (2019). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, N., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Makhmudah, S., dkk. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Jawa Barat: Guapedia.
- Rasid, J. (2020). *Kajian Tentang Kegiatan Cooking class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Vol. 2 No.2.
- Rasid, J., dkk. (2020). *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, Nomor 1, oktober 2020*. Kota Terbit: Nama Penerbit.
- Schuett, (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.

- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian, 3rd ed.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, N. (2018). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, N., dkk. (2018). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatik Ariyanti. (2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018*. Kota Terbit: Nama Penerbit.
- Umi-Hani, & Putro, K. Z. (2022). *Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini 4, no. 1.
- Unnamed. (2016). *Observasi Dalam Psikologi*. Malang: Umm Press.